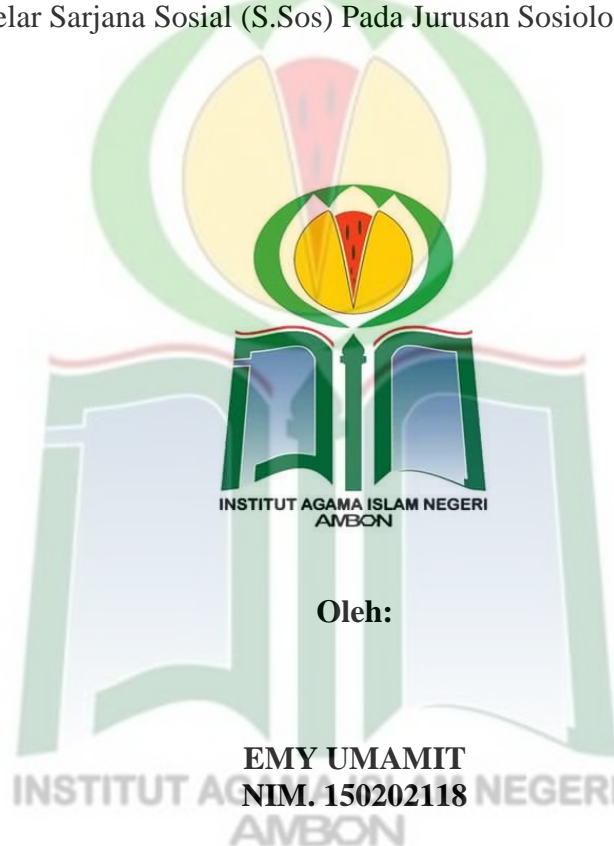


**PERSEPSI BUSANA MUSLIMAH DENGAN GAYA BERPAKAIAN
MAHASISWI FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
IAIN AMBON**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama



Oleh:

**EMY UMAMIT
NIM. 150202118**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul : " Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon " oleh Saudari Emi Umamit NIM 150202118 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 November 2020 M. Bertepatan dengan 01 Rabiul Akhir 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 16 November 2020 M
01 Rabiul Akhir 1442 H

DEWAN PENGUJI

- Ketua : **Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I** (.....)
- Sekretaris : **Israwati Amir, M.Pd** (.....)
- Munaqisy I : **Yusup Laisouw, M.Si** (.....)
- Munaqisy II : **Darma, MM** (.....)
- Pembimbing I : **Baiti Ren'el, M.Sos.I** (.....)
- Pembimbing II : **Fivit Baktirani, MM** (.....)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emy Umamit
Nim : 150202118
Jurusan : Sosiologi Agama

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ambon, November 2020

Penulis



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Emy Umamit
NIM. 150202118

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Saat anda gagal mencapai impian anda,
jangan pernah berhenti untuk terus mencoba
sampai akhirnya tak ada lagi kekuatan untuk mencobanya

PERSEMBAHAN:

Karya ini penulis persembahkan kepada:
“Ayah Handa Terkasih Alm. Rajib Umamit
&
Ibunda Tercinta Almh. Aminun Mayau”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon”. Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana sosial. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Renwarin, M.Si Wakil Rektor I, Dr. Mohdar Yanlua MH. Wakil Rektor II. Dr. Ismail DP. M. Pd. Wakil Rektor III, Dr. Abdula Latuapo, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Ushuliddin dan Dakwah Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I. Wakil Dekan I, Dr. S.R. Dewi Lampong, MA. Wakil Dekan II, H. Baco Sarluf M.Fil.I. dan Wakil Dekan III, Dr. Arman Man Arfah, M.Pd.I.
3. Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Agama, Yusup Laisouw. S.Ag. M,Si sebagai Sekretaris Jurusan
4. Pembimbing I, Ibu Baiti Ren’el, M.Si dan Pembimbing II Ibu Fivit Baktirani, MM, yang bersedia mengorbankan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan dan saran demi diselesaikan skripsi ini.
5. Penguji I, Yusup Laisow, M.Si. dan Penguji II, Darma MM.

6. Kepala Kepustakaan IAIN Ambon dan Staf, Karyawan dan Karyawati yang telah menyediakan fasilitas literatur serta pelayanan yang baik.
7. Terimakasih untuk Pamanku Tercinta Talip Buton dan Bibiku Tersayang Raja Mayau yang telah memberiku dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah.
8. Terimakasih pula kepada kakak-kakak dan adikku Sakina, Hasni, Irawati, Riski, Rian, Arman, Rifai, Wati, dan An, yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
9. Kepada teman-temanku tersayang Dila, Sarni, Ita, Yuni dan Yani.



ABSTRAK

Emy Umamit, Nim. 150202118. *Persepsi Busana Muslimah dengan Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing 1: Baiti Ren'el, M.Si, Pembimbing 2: Fivit Baktirani, MM

Mahasiswi yang ada di IAIN Ambon memiliki gaya berjilbab yang berbeda-beda. adapun Mahasiswi yang melihat jilbab itu sebagai gaya berpakaian seperti halnya Mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan berbagai modifikasi sesuai *trend* yang ada dan mengikuti perubahan zaman saat ini. Namun, disamping perubahan zaman ini ada juga Mahasiswi yang masih menggunakan jilbab yang sesuai dengan syar'iat Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon yang penulis wawancarai, seluruh narasumber mengetahui dan mengerti tentang tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar, mereka juga mengetahui tentang batasan aurat seorang muslimah. Namun, sebagian besar dari mereka mengaku masih belum bisa berbusana sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Islam. *Trend fashion* dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi cara berpakaian para muslimah. Keinginan untuk selalu terlihat cantik dan modis juga menjadi motivasi tersendiri bagi para muslimah untuk tidak menggunakan busana muslimah yang sesuai syari'at. Selain itu, para narasumber bahkan menjelaskan tentang kriteria busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, diantaranya: Menutupi seluruh badan, Tidak boleh Tabarruj, Tidak boleh memakai pakaian yang ketat dan transparan, Tidak boleh memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki, dan Tidak mengundang perhatian laki-laki.

Kata Kunci : *Persepsi, Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Pengertian Judul	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Persepsi	11
C. Busana Muslimah	16
D. Gaya Berpakaian	28
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu Penelitian dan Lokasi	32
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Informan Penelitian	35

F. Instrument Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
B. Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon	46
C. Persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon Tentang Busana Muslimah dan Gaya Berpakaian	49
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal manusia di kenal sebagai mahluk sosial yang paling mulia, dari pada mahluk-mahluk yang lain. Oleh karena itu secara riil yang berkembang di masyarakat umumnya bahwa, pakaian adalah salah satu yang membedakan manusia dari pada lainnya, lebih-lebih pakaian berfungsi sebagai penutup aurat dari pada sebagai pernyataan lambang status seorang dalam masyarakat. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Dimana pakaian merupakan hal yang sangat penting sekali bagi manusia.¹ Agama Islam telah mengatur pakaian – pakaian yang seharusnya digunakan oleh kaumnya, tujuan peraturan berpakaian dalam agama Islam adalah menutup aurat.

Islam telah memperkenalkan pula pakaian-pakaian yang seharusnya dipakai oleh kaum muslim. Terutama bagi wanita yang berjilbab. Pemakaian jilbab dalam arti pakaian yang menutup seluruh tubuh wanita kecuali wajah dan tangan yang pernah menjadi kurang perhatian masyarakat Islam sejak abad 19. Pakaian menurut bahasa adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang kita kenakan setiap hari dari ujung rambut sampai ujung kaki beserta segala perlengkapannya, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan yang melekat padanya. Pengertian pakaian (jilbab) dalam Lisanul Arab adalah Jilbab berarti

¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* , (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 29.

selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya.²

Dalam memberikan definisi jilbab sebenarnya ada sedikit kerancuan antara pengertian jilbab dalam bahasa Indonesia dan jilbab dalam istilah syar'i (bahasa Arab). Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselipkan ke pakaian luar; yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika perempuan keluar dari rumahnya. Adapula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki. Sedangkan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia jilbab hanya diidentikkan dengan kerudung.³

Busana muslimah merupakan kesadaran dari perilaku berpakaian, menurut ilmu kaidah pokok ilmu jiwa pakaian adalah cerminan diri seseorang. Maksudnya kepribadian seseorang dapat terbaca dari cara dan model pakaiannya, misalnya seseorang yang bersikap sederhana, yang bersikap ekstrem dan lain-lain akan dapat terbaca dari pakaiannya.⁴ Syariat Islam menganjurkan bagi seseorang bersikap adil dan logis dalam berpakaian, tidak berlebihan dan sombong, tidak pula kusut serta kumal.⁵ Islam itu meliputi bagian pembinaan yang berhubungan dengan kehidupan umatnya secara khusus.

Muslimah hendaknya kembali pada fitrah Islam. Dan tak layak bagi mereka mengingkari perintah Allah SWT ketika Allah mensyari'atkan suatu

² Ibnu Manzūr, *Lis ā n al-'Arab*, (Beirut: Dār Ṣādir, t.th.), cet I, Jil. I, hlm. 272

³ Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudra Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), hlm. 38

⁴ Huzaimah Tahido Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer...*, hlm. 15.

⁵ Fahad Salim Bahammam, *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Seharian*, (Jakarta: Kalil, t.t), hlm. 177.

kewajiban, tidak ada pilihan lain kecuali menaatinya. Begitu pula ketika jilbab disyari'atkan, tidak ada pilihan lain kecuali mengenaikannya dengan penuh ketaatan, tidak setengah-setengah dan tidak dicampurkan dengan mode-mode yahudi.

Busana muslim adalah berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan.⁶ Didalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab: 59 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَاكَرَبَ اللّٰهُ غُفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Terjemahannya:

*Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka!" Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenal dan tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab : 59).*⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan pada nabi

Muhammad untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk di kenal

⁶ Shihab, M. Quraish. (2012). *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Tangerang Selatan: Lentera Hati Group

⁷ Depag. RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mahkota, 2010) hlm. 678

sebagai seorang muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.

Selain itu fungsi pakaian adalah sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan yang lain. Juga untuk menjaga kehormatan seorang muslimah dari gangguan lelaki usil yang hendak menggodanya.

Menurut kepatutan agama lebih mengarah kepada keperluan menutup aurat, sesuai dengan ketentuan syara' dengan tujuan beribadah. Untuk menumbuhkan konsep diri busana muslimah semua itu kembali kepada masing-masing individu, namun dengan memperlihatkan bentuk mode pakaian, warna, keindahan, merupakan salah satu faktor pendukung yang tidak dapat dipungkiri.

Pada trend busana muslimah yang berkembang di Indonesia seperti saat ini, kehadirannya ditampilkan dengan berbagai macam styling. Seperti yang kasat mata dapat kita lihat kebanyakan di kalangan masyarakat, styling yang paling banyak terlihat adalah seperti jenis busana gamis, blus, kulot, rok dan lain sebagainya. Jenis-jenis busana ini dapat dengan mudah kita padu padankan untuk digunakan dalam kesempatan apapun.⁸

Selain itu, di dukung berbagai kemajuan dan perkembangan peradaban yang serba canggih dan cepat menghasilkan produk-produk yang berneka ragam yang digunakan untuk kebutuhan manusia. Salah satu aspek yang berkembang dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia adalah industri pakaian, pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh manusia di dunia, hal ini terbukti dengan munculnya berbagai model dan bahan yang sangat

⁸ Achmad Haldani D., *Sejarah dan Gaya dalam Fashion*. Bogor: Institut Teknologi Bogor.

bervariasi di seluruh dunia. Hal itu akibat adanya pengaruh dari globalisasi yang berimplikasi pada gaya berpakaian. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, dimana pakaian merupakan hal yang sangat penting sekali bagi manusia. Disisi lain pakaian juga berkaitan dengan rasa keindahan, juga membuat dampak psikologis bagi pemakainya. Serta pakaian juga berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat.⁹

Penggunaan busana juga bisa dilihat berdasarkan dari siapa yang akan memakai busana muslimah tersebut. seperti yang banyak kita lihat pada mahasiswi IAIN Ambon. Seperti yang telah diamati bahwa busana muslimah yang dikenakan oleh mahasiswi IAIN Ambon lebih khususnya mahasiswi Ushuluddin dan Dakwah, mereka memakai jilbab dengan bentuk yang bervariasi atau berbagai macam model jilbab.

Jilbab merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kalangan Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, karena merupakan salah satu perguruan Tinggi Islam Negeri sehingga semua Mahasiswinya berkewajiban untuk mengenakan jilbab yang memang sudah menjadi ketentuan yang berlaku di Institut tersebut. Dari semua Mahasiswi yang ada di IAIN Ambon memiliki gaya berjilbab yang berbeda-beda. adapun Mahasiswi yang melihat jilbab itu sebagai gaya berpakaian seperti halnya Mahasiswi yang mengenakan jilbab dengan berbagai modifikasi sesuai *trend* yang ada dan mengikuti perubahan zaman saat ini. Namun, disamping perubahan zaman ini ada juga Mahasiswi yang masih menggunakan jilbab yang sesuai dengan syariat Islam. Biasanya Mahasiswi yang

⁹ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 29-30.

menggunakan jilbab seperti itu lebih dikenal dengan sebutan *Jilbabber*. Mereka inilah merupakan Mahasiswi yang memiliki pendirian teguh akan pentingnya mengenakan jilbab sesuai syariat Islam dan tidak terpengaruh oleh modernisasi zaman sekarang. Dari sinilah kita akan melihat beberapa model atau pandangan mahasiswi IAIN Ambon terhadap jilbab yang di kenakannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Iain Ambon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam tulisan ini, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi permasalahan yakni :

1. Bagaimana gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon ?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian berjalan secara terarah maka penelitian ini difokuskan pada dua hal yaitu:

1. Gaya berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah semester II (dua) sampai semester VI (enam).

2. Penelitian difokuskan pada persepsi Mahasiswi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian pada mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.
2. Untuk mengetahui persepsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis memberi wawasan, khususnya bagi pembaca tentang studi-studi yang berkaitan dengan tema-tema sosiologi agama, terutama dalam hal etika berbusana.
2. Secara praktis memberikan gambaran, pada kaum muslimah umumnya dalam memilah dan memilih busana yang sesuai dengan Syar'I dan memberikan masukan-masukan kepada perancang busana yang semakin modern agar tidak terlepas dari ketentuan dalam ajaran islam.

F. Pengertian Judul

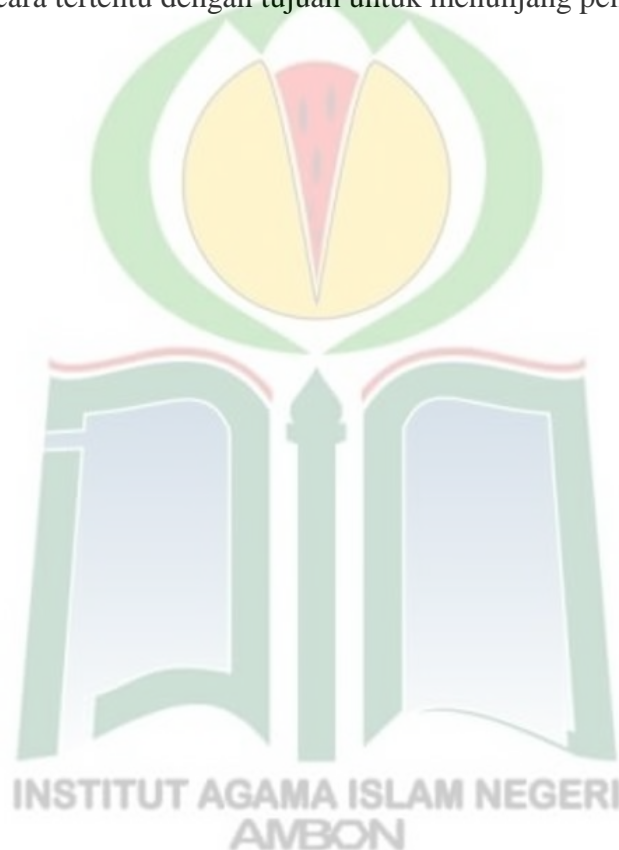
1. Persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal, secara pribadi atau individu.¹⁰
2. Busana Muslimah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga ujung kaki.¹¹ Busana muslim adalah berbagai

¹⁰ Rafy Sapuri, *Psikologi Agama Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 294.

¹¹ W.J.S. Poerwadarunda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 172

jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada publik.

3. Gaya berpakaian (*Fashion*) adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang, baik itu dalam kehidupan sehari-harinya ataupun pada saat acara tertentu dengan tujuan untuk menunjang penampilan.¹²



¹² Samhis Setiawan, *Fashion Pengertian & Fungsi – Manfaat – Ciri – Contoh*, <https://www.gurupendidikan.co.id/fashion-pengertian-fungsi-manfaat-ciri-contoh/>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan didalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁴⁶

B. Waktu Penelitian dan Lokasi

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan sejak tanggal 04 Juli sampai tanggal 05 Agustus 2019.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

⁴⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008) ,145

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah :

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari buku- buku atau literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian dan masalah yang diteliti.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder, atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴⁷ Dalam hal ini tehnik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu tehnik yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang berada di kawasan obyek penelitian.⁴⁸ Menurut Notoatmojo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah

⁴⁷ Saifuddin Azwar....., hlm. 36.

⁴⁸ Agus salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku sumber untuk Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), 14

mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan.⁴⁹ Di dalam tahapan observasi ini tidak hanya langsung melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, mengamati, memaknai dan akhirnya mencatat. Catatan yang berisi akan hal-hal yang harus diobservasi dinamakan panduan observasi. Alat yang digunakan dalam metode observasi berupa pedoman observasi, catatan, check list, dan tape recorder. Sebagaimana dengan bantuan alat tersebut dapat membantu peneliti didalam mempermudah pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana pertanyaannya telah diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab serta pertukaran ide atau informasi melalui tanya jawab. Dan tahap pengumpulan data dengan observasi perlu dikuatkan dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh kevaliditasan didalam penelitian. Dalam wawancara itu sendiri juga dapat diartikan sebagai salah satu tehnik dalam proses pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap mukadengan informan (*face to face*). Tehnik wawancara itu sendiri juga memudahkan peneliti dalam proses penggalan data. Karena tehnik wawancara ini, dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Dalam upaya pengumpulan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, profil ataupun sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan

⁴⁹ Sandjaja, Panduan penelitian, 143.

pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala maupun tanda-tanda. Teknik dokumentasi yaitu tehnik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Tahap dokumentasi bisa dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian. Dengan adanya tehnik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya. Karena di dalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid.

E. Informan Penelitian

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran atau penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.

⁵⁰ Suharismi arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: grafindo persada,2002), hlm.202.

4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Seluruh informan yang berperan sebagai Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebenarnya berjumlah lebih dari delapan orang, akan tetapi mengapa peneliti hanya mengambil delapan orang saja, karena sisa informan lain hampir sama semua jawaban dari tujuh belas informan dan hanya perwakilan dari masing-masing jurusan. Sehingga peneliti menganggap bahwa delapan informan dapat mewakili informan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Nurmala Rahangiar

Nurmala Rahangiar merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester VI (enam).

2. Siti Maisuri

Siti Maisuri merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Aqidah Filsafat semester IV (empat).

3. Arnawati

Arnawati merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Sosiologi Agama semester V (lima).

4. Nurul Fikah

Nurul Fikah merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester I (satu).

5. Siti Fatimah Ubrusun

Siti Fatimah Ubrusun merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Pesisir semester VII (tujuh).

6. Lulu Wabaluwu

Lulu Wabaluwu merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Jurnalistik semester III (tiga).

7. Kamila Silawane

Kamila Silawane merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Sosiologi Agama I (satu).

8. Yolanda Agne

Yolanda Agne merupakan Mahasiswa IAIN Ambon Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Jurnalistik III (tiga).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵¹ Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁵²

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵³

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Dalam penelitian ini yaitu memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan “*Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Iain Ambon.*”

⁵² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Setelah data itu direduksi maka penulis akan menyajikan data yang telah diidentifikasi tersebut, kemudian dianalisis menggunakan teori fungsional struktural Talcott Parson terhadap praktik istri sebagai pencari nafkah utama.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pengolahan data serta pengkajian lebih dalam mengenai Persepsi Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon, disimpulkan bahwa:

1. Pandangan mahasiswi Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon terhadap gaya berpakaian berbeda-beda. Pandangan yang pertama yaitu mengikuti *trend fashion* sebagai perkembangan zaman, menganggap bahwa *trend mode* saat ini memang lebih bagus dan mudah untuk didapatkan tetapi harus tetap difilter yang sesuai dengan syariat Islam. Pandangan yang ketiga yaitu menganggap bahwa *trend mode* saat ini hanyalah sebagai *fashion* saja dan tidak perlu untuk diikuti oleh mahasiswi. Perbedaan pandangan tersebut karena adanya pengaruh modernisasi dalam gaya busana.
2. Sesuai hasil penelitian, maka Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon mengetahui dan mengerti tentang tata cara berbusana muslimah yang baik dan benar, mereka juga mengetahui tentang batasan aurat seorang muslimah. Namun, sebagian besar dari mereka memiliki pandangan yang berbeda dalam berbusana sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh Islam. *Trend fashion* dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi cara berpakaian para muslimah.

B. Saran

1. Bagi mahasiswi, mengikuti perkembangan busana yang sedang trend harus diikuti dengan filter diri dan tetap harus mempertimbangkan dari segi syariat Islam.
2. Di tengah *trend* mode saat ini supaya pihak kampus menerapkan kembali aturan-aturan yang telah ditetapkan agar para mahasiswa tetap menggunakan busana yang sesuai dengan syar'i, demikian juga para Bapak Ibu dosen agar dalam mengajar ikut memperhatikan dan membimbing mahasiswa agar tetap berbusana lebih baik dan islami.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Haldani D. *Sejarah dan Gaya dalam Fashion*. Bogor: Institut Teknologi Bogor, 1999.
- Affan, Junimar dan Said, Muh, *Psikologi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Jemmars, 1990.
- Al-Albani, Nashiruddin, Muhammad., *Kriteria Busana Muslimah Mencakup Bentuk Ukuran, Mode, Corak dan Warna Sesuai Standar Syar'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010.
- Al-Atsariyah, Pakaian Wanita dalam Islam, di akses <http://al-atsariyah.com/pakaian-wanita-dalam-islam.html> 14 November 2019.
- Al-Muqaddam, Ismail, Ibnu, Muhammad, Dkk, *Jilbab itu Cahayamu*, Jakarta: Mirqot Ilmu Ihsani, 2008.
- Al-Quran dan Terjemahannya, Depag. RI, , Surabaya : Mahkota, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Bahammam, Salem, Fahd, *Pakaian dalam Islam (ILLUSTRATION)*, Google Book, 2017.
- Bahammam, Salim, Fahad, *Fikih Modern Praktis 101 Panduan Hidup Muslim Sehari-hari*, Jakarta: Kalil, t.t.
- Brennan, F, James, *Sejarah dan Sistem Psikologi Edisi Keenam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Chaer, Abdul Kamus, *Populer Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fuad Baswedan Bin Sufyan, *Samudra Hikmah di Balik Jilbab Muslimah*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015).
- <http://Muslimahberjilbab.blogspot.com/2005/03/busana-muslim-identitas-diri.html>. diakses pada tanggal 14 November 2019.
- Ibrahim, L, Farid., *Perempuan dan Jilbab*, Jakarta: Mitra Aksara Panaitan, 2011.
- Jurnal Teguh Hartono, *Fenomena Jilbab Trendy di Kalangan Mahasiswi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.

- Jurnal Yasinta Fauziah Novitasari, *Makna Tradisi Jilbab Sebagai Gaya Hidup (Studi Fenomenologi Tentang Alasan Perempuan Memakai Jilbab dan Aktivitas Solo Hijabers Community)*, Universitas Sebelas Maret, 2014.
- Jurnal, Taruna Budiono, *Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers Oleh Wanita Muslimah Berjilbab*, Universitas Diponegoro, 2013.
- Kamal, Malik, Abu, Syaikh Panduan Beribadah Khusus Wanita, Jakarta: Almahira, 2007.
- Karzun, Hasan, Ahmad, *Adab Berpakaian Pemuda Islam*, Jakarta: Darul Falah, 1999.
- Khattab, Huda, *Buku Pegangan wanita Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1990.
- Manzūr, Ibnu, Lis ā n al-ʿArab , (Beirut: Dār Ṣādir, t.th.), cet I, Jil. I.
- Parek, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Poerwadarunda, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Sa'aduddin, Mukmin, Abdul, Imam, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Agama Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Setiadi Purnomo dan Usman Akbar Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2009)
- Shaleh, Rahman, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*.
- Shihab, Quraish, M., *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Tahido, Yanggo, Huzaimah, *Fiqh Perempuan Kontemporer*.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.

Lampiran 1:

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti sedang mengambil data penelitian



Gambar 2. Peneliti sedang mengambil data penelitian



Gambar 3. Peneliti sedang mengambil data penelitian



Gambar 4. Peneliti sedang mengambil data penelitian



Gambar 5. Peneliti sedang mengambil data penelitian



Gambar 6. Peneliti sedang mengambil data penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128
 Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B- 413 /In.09/3/3-a/TL.00.9/07/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian** Ambon, 01 Juli 2019

Kepada Yth :
 Rektor IAIN Ambon
 Di-
 Ambon

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Emy Umamit
 NIM : 150202118
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Alamat : Kompleks IAIN Ambon
 Judul Skripsi : *Persepsi busana muslimah dengan gaya berpakaian mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*
 Lokasi : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon
 Waktu : 04 Juli – 05 Agustus 2019

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terim kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Mujaddid Naya, M.Pd.
 NIP. 19710104 199803 1 001